

PENGGUNAAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VII-A MTsN 4 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Nur Hidayati

2014nurhidayati@gmail.com

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sidoarjo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan serangkaian informasi/data tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi: (1) Pelaksanaan penggunaan metode drill pada peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo, (2) Peranan metode drill untuk meningkatkan aktivitas belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo, (3) Peranan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo, (4) Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode drill dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat siklus. Subyek penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas VII-A semester II tahun pelajaran 2019-2020. Data yang dikumpulkan meliputi, data aktivitas guru dan peserta didik yang dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi, data hasil belajar kognitif dikumpulkan menggunakan tes objektif dan data tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode drill dikumpulkan menggunakan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar peserta didik mencapai skor 75, sesuai nilai kategori ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MTsN 4 Sidoarjo. Indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila mencapai 80% peserta didik mencapai kategori “baik”. Indikator keberhasilan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode drill, jika 80% peserta didik mencapai kategori “baik”, sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan kategori “sangat baik.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan sangat baik, secara siklus hasil intervensi pada setiap siklus dimanfaatkan untuk siklus berikutnya, dan kekurangan pada setiap siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, (2) Pengamatan aktivitas peserta didik untuk penilaian afektif meningkat, dan telah memenuhi KKM. Dengan demikian optimalisasi penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada Kompetensi Dasar memahami materi Asmaul Husnah, (4) Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode drill yang digunakan dinilai sangat baik pada masing-masing indikator. Peserta didik menjadi tidak jenuh, dan lebih mudah memahami materi.

Kata kunci : Metode Drill, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain a series of information / data about the Akidah Akhlak learning process which included: (1) Implementation of the use of the drill method for class VII-A students of MTsN 4 Sidoarjo, (2) The role of the drill method to improve the Akidah Akhlak learning activities of class students. VII-A MTsN 4 Sidoarjo, (3) The role of the drill method to improve the learning outcomes of students in class VII-A MTsN 4 Sidoarjo, (4) Students' responses to the use of the drill method in learning Akidah Akhlak.

This type of research is a classroom action research conducted in four cycles. The subjects of this study were 34 students of class VII-A in semester II of the 2019-2020 school year. The data collected included, teacher and student activity data collected through observation using observation sheets, cognitive learning outcome data were collected using objective tests and student response data to the use of the drill method were collected using a questionnaire. The indicator of success in this study is if classically 85% of the students' learning outcomes test reaches a score of 75, according to the minimum completeness category (KKM) that applies at MTsN 4 Sidoarjo. Indicators of successful achievement of learning outcomes in the affective domain, if it reaches 80% of students reach the "good" category. Indicators of the success of students' responses to the use of the drill method, if 80% of students reach the "good" category, while for teacher activities it is said to be successful if they have carried out learning activities in the "very good" category.

The results showed that (1) the learning that was carried out by the teacher could run very well, cyclically the results of the intervention in each cycle were used for the next cycle, and the deficiencies in each cycle could be corrected in the next cycle, (2) Observation of student activity for affective assessment increased, and has met the KKM. Thus the optimization of the use of the drill method can improve learning outcomes of Akidah Akhlak on the Basic Competence of understanding the material of Asmaul Husnah, (4) Students' responses to the use of the drill method used are considered very good on each indicator. Students become unsaturated, and it is easier to understand the material.

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Dunia pendidikan tidak terlepas dari belajar dan hasil belajar. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arahan tertentu.

Pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arahan tertentu, serta dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahun menjadi tahu.

Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak disebabkan karena banyaknya masalah yang mempengaruhinya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena banyak peserta didik yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Kehadiran guru di ruang kelas tidak menjadi perhatian, bahkan ada yang sengaja nyemil makanan kecil yang di bawah dari rumah, pembelajaran berlangsung namun sikap peserta didik semakin acuh tak acuh. Bahkan tampak mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya sekedar memenuhi target saja, tampak juga beberapa peserta didik yang dengan sengaja menunggu hasil pekerjaan teman sebangkunya.

Kenyataan tersebut disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat itu hanya terpusat kepada seorang guru, bahkan media yang dipergunakan oleh guru adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga hal ini menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik. Satu hal jika metode diskusi dilakukan, interaksi hanya tertuju satu arah saja, sehingga kurang merangsang peserta didik yang lain untuk berpikir kritis dan sebagian peserta didik kurang berperan secara aktif untuk mengikutinya. Kondisi semacam ini menambah sederetan penyebab kejenuhan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Melihat permasalahan di atas, maka metode drill dipandang relevan dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Karena metode drill dapat mengembangkan kecakapan intelek seperti menghitung, mengalikan, menjumlah, bahkan bagus juga digunakan menghafal kata-kata.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan serangkaian informasi/data tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo tahun pelajaran 2019-2020. Metode drill adalah suatu pembelajaran di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode Drill

Menurut Roestiyah N.K (2012: 125) Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.

Sedang menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas (2010: 95) menyatakan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill adalah suatu cara pembelajaran di mana peserta didik mendapatkan kecakapan atau keterampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga peserta didik memperoleh suatu keterampilan dan kecakapan secara sempurna.

Metode drill (Metode latihan) yang peneliti lakukan pada pembelajaran Akidah akhlak materi Asmaul Husnah kelas VII semester genap adalah dengan cara mengulang-ulang dalam melafalkan Asmaul Husnah, sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki keterampilan serta ketangkasan dalam melafalkan Asmaul Husnah, semakin sering mengulang-ulang maka peserta didik menjadi lebih hafal materi Asmaul Husnah tersebut.

Lebih lanjut Roestiyah (2012: 127) menjelaskan langkah-langkah metode drill sebagai berikut:

- a. Gunakan latihan ini hanya untuk mata pelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks, misal menghafal, menghitung, dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga latihan mampu menyadarkan peserta didik akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan datang.
- c. Guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan peserta didik mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.

- e. Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan terlalu singkat, karena jika terlalu lama akan membosankan. Maka latihan itu sendiri harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan peserta didik mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik dapat berkembang.
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil latihan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latihan ini untuk mata pelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam dan mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dari latihan yang didapat. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menentukan indikatornya, antara lain (1) memilih latihan, (2) menjelaskan tujuan latihan, (3) menentukan alokasi waktu, (4) diskusi dan evaluasi, (5) kesimpulan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipandang sebelah mata bahwa metode drill juga mempunyai beberapa kelemahan seperti metode-metode yang lainnya. Berikut kelebihan dan kelemahan metode drill.

a. Kelebihan Metode Drill

1. Untuk mencari kecerdasan atau kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik).
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pembagian tanda-tanda atau simbol-simbol dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi, yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

b. Kelemahan Metode Drill

1. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton.
4. Dapat menimbulkan verbalisme.

2. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang dialami oleh setiap orang sepanjang hidupnya. Berbagai pendapat mengenai belajar antara lain disampaikan oleh Djamarah dan Zain (2010: 39) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sementara Arief S. Sadiman (2011: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai belajar tersebut, kiranya terdapat kesamaan makna yaitu adanya suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Hal pokok dalam pengertian belajar adalah didapatkan adanya kecakapan baru dan ditandai dengan adanya perubahan, karena usaha yang dilakukan dengan sadar.

Hasil belajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Nana Sudjana (2010: 2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne (2008: 137) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur

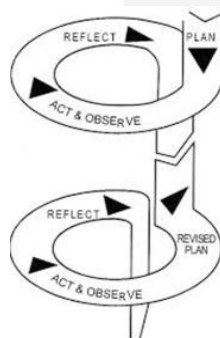
dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pembelajaran tertentu.” Sedangkan Oemar Hamalik (2011: 30) menambahkan bahwa hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, dan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Kunandar (2007: 251) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan individu yang ditandai dengan ketercapaian belajarnya dalam satu kompetensi dasar. Di mana kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal pada peserta didik yang ditentukan dari tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Sedangkan hasil belajar silabus merupakan perubahan perilaku individu berdasarkan ketercapaian individu yang diukur dari kompetensi-kompetensi dasar yang didapat dari pengalaman individu-individu, perubahan perilaku ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dimiliki setiap individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan beberapa siklus menggunakan sistem refleksi dari model spiral menurut Kemmis dan McTaggart (1988: 11-14) yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur pada masing-masing siklus dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Setting penelitian, pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020, tempat pelaksanaan penelitian di MTsN 4 Sidoarjo. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII-A semester genap tahun pelajaran 2019-2020, dengan jumlah 34 peserta didik dengan rincian yang terdiri atas 15 laki-laki dan 19 perempuan. Personil penelitian terdiri atas guru dan observer.

Data yang diambil atau dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, afektif peserta didik (aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran), aktivitas guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tanggapan peserta didik terkait metode drill yang digunakan. Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes pada setiap siklus, data hasil belajar afektif peserta didik dan aktivitas guru dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, sedangkan data tanggapan peserta didik tentang metode drill yang digunakan, dikumpulkan menggunakan angket.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi/pengamatan, dan (4) Tahap refleksi.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Tes hasil belajar, instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (2) Lembar observasi aktivitas peserta didik, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berbentuk check list yang berisi beberapa indikator untuk penilaian afektif, (3) Angket tanggapan peserta didik terhadap metode drill yang digunakan, (4) Lembar observasi aktivitas guru disusun berdasarkan RPP pada setiap siklus.

Indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran dari tes obyektif yang diberikan (hasil kognitif), apabila secara klasikal 85% tes hasil belajar peserta didik mencapai skor 75, sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MTsN 4 Sidoarjo. Indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar ranah afektif, apabila 80% peserta didik mencapai kategori "baik". Indikator keberhasilan tanggapan peserta didik terhadap metode drill, jika 80% peserta didik mencapai kategori "baik", sedangkan untuk kegiatan guru dikatakan berhasil apabila telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan kategori "sangat baik."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik dengan kategori baik, namun masih terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran, yang meliputi: (1) pada saat pembelajaran suasana menjadi gaduh karena ada peserta didik yang tidak masuk, (2) Masih banyak peserta didik yang gaduh saat guru memulai pembelajaran, (3) Banyak peserta didik yang masih enggan untuk melakukan latihan, (4) Saat berlangsung kegiatan latihan, masih banyak peserta didik yang tidak antusias mengikutinya, (5) Saat latihan berlangsung, hanya peserta didik yang pandai saja yang antusias mengikuti latihan, (6) Masih banyak peserta didik yang belum dapat menyelesaikan latihannya/hafalan materi asmaul husnah, (7) Masih banyak peserta didik yang tidak terlibat dalam latihan, (8) Petunjuk guru kurang jelas, (9) Rata-rata hasil penilaian masih di bawah KKM, (10) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik, (11) Latihan yang dilakukan kurang maksimal, (12) Guru kurang mampu dalam mengelola waktu saat latihan sehingga tidak maksimal.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus I, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill pada peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus II berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik dengan kategori baik. Pada siklus ini peserta didik sudah fokus mengikuti latihan, namun masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi (1) Pada saat latihan, kelas masih gaduh, (2) Saat kegiatan latihan, peserta didik masih ada yang kurang antusias, (3) Saat latihan berlangsung beberapa peserta didik masih banyak yang belum dapat menyelesaikan latihan/hafalan materi asmaul husnah dengan baik, (4) Masih ada peserta didik yang kurang terlibat dalam latihan yang dibimbing oleh guru, (5) Metode drill yang digunakan kurang maksimal, (6) Hasil penilaian kognitif belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus II, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill pada peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus III berdasarkan hasil observasi guru dan peserta didik, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dengan kategori sangat baik, dan aktivitas peserta didik dengan kategori sangat baik. Pada siklus ini peserta didik sudah memahami arahan guru dengan menggunakan metode drill. Selama proses pembelajaran semua peserta didik sudah mau dan antusias untuk mengikuti latihan, namun demikian masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, meliputi (1) Masih ada 2 peserta didik yang tidak masuk karena sakit, (2) Masih ada peserta didik yang kurang antusias, (3) Masih banyak yang belum dapat mengikuti latihan secara maksimal, (4) Guru masih kelihatan kurang mampu mengelola waktu dengan baik, (5) Hasil penilaian kognitif belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Menindaklanjuti kekurangan dan kelemahan hasil observasi dan evaluasi siklus III, maka perlu diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill pada peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo.

Hasil penelitian siklus IV berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik telah sangat baik pada semua indikator, aktivitas dan nilai rata-rata evaluasi kognitif sebesar 91 dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 32 peserta didik dari 34 peserta didik yang hadir (92.3%). Hal ini menunjukkan bahwa indikator atau ketuntasan klasikal 85% yang ditetapkan telah tercapai, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan kendala antara lain masih ada peserta didik yang kurang baik dalam hal: (1) Ketenangan menunggu guru memulai pembelajaran, (2) Tanggap dan memperbaiki latihan yang kurang tepat, (3) Menghafal materi yang telah dibahas. Adanya peserta didik yang kurang baik, tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya, untuk terus memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik lebih mampu menghargai waktu untuk latihan dan menguasai materi asmaul husnah, dan dalam pembelajaran dibiasakan untuk membuat kesimpulan/refleksi.

Hasil tanggapan peserta didik terhadap metode drill yang digunakan telah ditanggapi sangat baik oleh peserta didik. Peserta didik merasa tidak jenuh dan lebih mudah memahami materi. Hasil perhitungan jumlah nilai menunjukkan bahwa peserta didik yang menanggapi baik dan sangat baik berimbang, dari 32 yang hadir sebanyak 16 peserta didik menanggapi baik dan 16 peserta didik yang menanggapi sangat baik. Kategori baik dan sangat baik ini menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria

indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% peserta didik menanggapi baik. Pernyataan deskriptor yang dituangkan dalam angket merupakan penjabaran dari indikator penilaian metode drill yang digunakan, meliputi: penyampaian teknik latihan/hafalan materi asmaul husnah, kesesuaian materi dengan tujuan dan kegunaan metode drill selama pembelajaran. Secara klasikal ketiga indikator tersebut telah terpenuhi, walaupun masih ada peserta didik yang menanggapi kurang baik pada setiap pernyataan, namun secara rata-rata jumlah peserta didik yang kurang baik tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil akhir penilaian metode drill ini.

Hasil penelitian dari siklus I hingga siklus IV, yang meliputi rata-rata hasil penilaian aktivitas peserta didik (penilaian afektif) dan penilaian kognitif yang terangkum dalam tabel 1 dan tabel 2.

Kategori	Siklus	I		II		III		IV	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1. baik	Sangat	17	53.13	20	62.50	22	68.75	29	85.29
2. baik	Baik	15	46.87	12	37.50	10	31.25	5	14.71
3. baik	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
4. baik	Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
5. tidak baik	Sangat	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ		32	100	32	100	32	100	34	100

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus secara siklis mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi pengurangan jumlah peserta didik hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 17 peserta didik (53.13%) berkategori sangat baik dan 15 peserta didik (46.87%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan 09.38% untuk kategori sangat baik bertambah 3 peserta didik dari siklus I menjadi 20 peserta didik (62.50%), dan kategori baik juga terdapat selisih 3 peserta didik dari 15 pada siklus I menjadi 12 peserta didik (37.50%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 06.25% dari siklus

II. Aktivitas peserta didik pada siklus III terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang cenderung menggambarkan perilaku yang positif, tampak dengan sangat baiknya aktivitas peserta didik yang siap dalam menerima pelajaran, antusias mengikuti pembelajaran, dan aktif dalam kelompok saling kerja sama menggunakan metode drill. Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi pada siklus IV mengalami kenaikan 20.58% dari siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase pada siklus IV sebesar 85.29%. persentase aktivitas peserta didik yang tercapai dalam siklus ini menunjukkan hasil yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan sebesar 80%.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kognitif Peserta didik dari Siklus I-IV

Kategori	Siklus	I		II		III		IV	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1. baik	Sangat	18	56.25	22	68.75	26	81.25	31	91.18
2.	Baik	14	43.75	10	31.25	6	18.75	3	08.82
3. baik	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
4. baik	Tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
5. tidak baik	Sangat	0	0	0	0	0	0	0	0
Σ		32	100	32	100	32	100	34	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil evaluasi kognitif peserta didik dari siklus ke siklus secara siklus mengalami peningkatan yang berkategori sangat baik dan baik. Kategori baik mengalami peningkatan meskipun pada kategori ini terjadi pengurangan jumlah peserta didik hingga siklus terakhir. Siklus I menunjukkan 18 peserta didik (56.25%) berkategori sangat baik dan 14 peserta didik (43.75%) berkategori baik. Siklus II mengalami peningkatan 12.50% untuk kategori sangat baik bertambah 4 peserta didik dari siklus I menjadi 22 peserta didik (68.75%), dan kategori baik juga terdapat selisih 4 peserta didik dari 14 pada siklus I menjadi 10 peserta didik (31.25%) pada siklus II ini. Fenomena serupa terjadi pada siklus III yang mengalami peningkatan 12.50% dari siklus II dengan masing-masing kategori sangat baik dan baik sebesar 81.25% dan 18.75%.

Fenomena menarik pada hasil evaluasi kognitif peserta didik pada siklus IV dengan kehadiran peserta didik sebanyak 34 peserta didik, peningkatan evaluasi kognitif peserta didik yang terjadi di siklus IV mengalami kenaikan 14.70% dari siklus III. Peningkatan tersebut menjelaskan fenomena yang sangat baik, melebihi dari target pencapaian indikator keberhasilan persentase klasikal KKM. Perbandingan hasil observasi aktivitas peserta didik dan evaluasi kognitif peserta didik dari siklus I-IV menunjukkan setelah melakukan perbaikan selama pembelajaran, secara siklus mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan hasil belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan metode drill telah mengalami peningkatan, yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi kognitif pada siklus IV dengan ketuntasan klasikal menunjukkan 91.18%, hal ini menunjukkan pembelajaran dengan metode drill telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, oleh karena itu penelitian ini dihentikan hingga pada siklus IV.

Pembelajaran pada materi Asmaul Husnah dengan menggunakan metode drill memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep sendiri tentang materi tersebut. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Peserta didik tidak lagi hanya datang, duduk, mendengar, dan mencatat, melainkan peserta didik dapat menggali konsep sendiri melalui proses penemuan terbimbing. Metode drill yang dipergunakan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa melalui latihan/menghafal materi Asmaul Husnah, melatih peserta didik untuk memiliki kebiasaan melatih keterampilan, tanggungjawab yang besar, memiliki disiplin yang tinggi, memiliki kejujuran, dalam menyampaikan hasil pengamatan, memiliki kebiasaan melatih keterampilan dengan menghafal, memiliki kebiasaan bertanya dengan bahasa yang santun, baik dan benar serta mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Aktivitas peserta didik menjadi lebih berdaya guna, peserta didik menjadi lebih antusias untuk mengadakan latihan secara mandiri. Penggunaan metode drill, memudahkan guru menyampaikan materi, mengurangi peserta didik pasif, memudahkan peserta didik memahami materi dan menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran. Terlibatnya peserta didik dalam pembelajaran, maka peserta akan mengingat pelajaran lebih lama.

Tanggapan peserta didik setelah pembelajaran terhadap metode drill yang digunakan dengan kategori baik dan sangat baik, ini terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh seluruh peserta didik. Secara individu ada 2 peserta didik menanggapi

pembelajaran dengan menggunakan metode drill kurang menyenangkan, namun secara klasikal mereka menanggapi baik dan sangat baik. Dominan peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Materi yang diajarkan lebih cepat dikuasai dan mudah diingat, karena selain dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan ringkasan materi dalam metode drill terdapat konsep materi pelajaran yang dilengkapi dengan teknik menghafal dengan cepat dan mudah, sehingga mudah dipahami.

Ulasan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan metode drill pada materi Asmaul Husnah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo, sebab dengan metode drill peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi. Seperti pendapat Adhitya (2013: 19) yang menyatakan bahwa semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya di dalam proses pembelajaran dapat dikolaborasikan, bergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan menggunakan metode drill menunjukkan, bahwa semua indikator keberhasilan yang ditetapkan telah berhasil. keberhasilan ini disebabkan adanya upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus. Setiap siklus pembelajaran guru dituntut kreatif dalam memaknai segala perubahan dalam kelas. Kreatif dalam mengelola kelas, menentukan media, mengorganisasi materi, dan perangkat pembelajaran lainnya, sehingga rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan menjadi lebih berhasil guna. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik untuk aktif dalam beraktivitas pada setiap tahap pembelajaran, yang tentunya berpengaruh baik pula pada pencapaian hasil belajar kognitif dan afektif peserta didik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Asmaul Husnah kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo dapat disimpulkan, bahwa:

- a. Dalam penggunaan metode drill peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husnah di kelas VII-A dengan baik.

- b. Penggunaan metode drill dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husnah di kelas VII-A MTsN 4 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi terhadap peserta didik dari siklus I-IV secara berturut-turut.

2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan:

- a. Agar metode drill dapat ditetapkan dalam mata pelajaran lain sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.
- b. Supaya hasil penelitian ini bisa digunakan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan menghafal.

GLOSARIUM

- Metode drill : Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.
- Belajar : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
- Pembelajaran : Proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.
- Hasil Belajar : Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) DAN Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

